

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Profil Sekolah

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah SMP Negeri I Ibum. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, yang berlokasi di Jl. Panggilingan-Talun No. 1 Kec. Ibum, dengan no telepon (022) 5958016.

SMP Negeri I Ibum berdiri pada Tahun 1968 dengan No Statistik Sekolah (NSS) 201020829049 dan Jenjang akreditasi B. SMP Negeri I Ibum ini tersohor dengan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya olahraga Basket, Bulutangkis, dan Gulat yang banyak mengukir prestasi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Oleh karena itu dalam penerimaan siswa baru, setiap tahunnya sekolah ini membuka penerimaan siswa baru melalui jalur prestasi. Jalur ini diperuntukan untuk siswa yang tidak memenuhi kriteria *passing grade* yang telah ditentukan oleh sekolah, tetapi ia memiliki prestasi (piagam penghargaan) di bidang olah raga, maka ia dapat diterima menjadi siswa SMP Negeri I Ibum.

SMP Negeri I Ibum ini sangat memprioritaskan kegiatan yang bersifat akademik, yaitu dengan memfasilitasi siswa melalui kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, laboratorium IPA, ruang keterampilan, dan laboratorium komputer.

1. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri I Ibum sebagai suatu lembaga pendidikan, mempunyai mempunyai suatu pola dalam operasional kerjanya. Operasional kinerja ini diwujudkan dalam suatu susunan visi dan misi

Adapun yang menjadi visi dan misi SMP Negeri I Ibum adalah sebagai berikut:

VISI

Mewujudkan suasana sekolah dan suasana pembelajaran yang kondusif demi terciptanya insan yang berkepribadian mandiri, sehat, cerdas, agamis, dan mampu mengembangkan potensi diri.

Visi tersebut mempunyai indikator sebagai berikut:

- a. Mandiri : Meningkatkan kualitas diri tanpa tergantung pada guru
- b. Sehat : Mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungannya
- c. Cerdas : Memiliki ketajaman pikiran dan prestasi akademik tinggi
- d. Agamis : Taat menjalankan syariat agama
- e. Mengembangkan Potensi diri : Memiliki *life skill* yang tinggi

MISI

- a. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah melalui pelaksanaan piket harian yang terawasi
- c. Menyadarkan serta membiasakan warga sekolah untuk hidup sehat
- d. Semua guru membuat administrasi pembelajaran yang lengkap dan benar

- e. Semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar
- f. Semua warga sekolah mempunyai disiplin diri yang tinggi
- g. Penyediaan media pembelajaran yang memadai
- h. Mengupayakan terwujudnya fasilitas peribadatan yang memadai
- i. Membacakan surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai
- j. Melaksanakan sembahyang Jum'at di sekolah
- k. Mengadakan program pengembangan diri sesuai mulok sesuai dengan potensi lingkungan.

2. Keadaan Guru

SMP Negeri I Ibum dipimpin oleh Yulianto, S.Pd. beliau memimpin sekolah ini sejak 2009 sampai sekarang. Selain kepala sekolah, guru-guru di SMP Negeri I Ibum 80% berasal dari Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK), antara lain IKIP Bandung (sekarang UPI), Universitas Islam Nusantara (UNINUS), STKIP Bale Bandung (UNIBA), STKIP Pasundan Cimahi, dan FKIP Universitas Terbuka (UT).

Tabel 3.1

Keadaan guru SMP Negeri I Ibum Tahun Ajaran 2012/2013

Data guru	Jumlah Guru/ Staf
Guru tetap (PNS)	55 orang
Guru kontrak	-
GTT	13 orang
Staf TU	21 orang
Jumlah	89 orang

Berdasarkan tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang bertugas di SMP Negeri I Ibum Kab. Bandung menurut statusnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Tenaga pengajar yang berstatus sebagai guru tetap/PNS berjumlah 55 orang.
2. Tenaga pengajar yang berstatus sebagai guru tidak tetap, atau honorer yaitu berjumlah 13 orang
3. Staf tata usaha di SMP Negeri I Ibum yaitu berjumlah 21 orang.

3. Keadaan Siswa

Secara umum jumlah siswa-siswi SMP Negeri I Ibum sebagai berikut :

Tabel 3.2

Keadaan siswa di SMP Negeri I Ibum

Kelas	Rombel	Siswa
Kelas VII	10	460 Orang
Kelas VIII	10	384 Orang
Kelas IX	10	307 Orang
Jumlah	30	1151 Orang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa populasi siswa kelas VII memiliki jumlah siswa lebih banyak yaitu 460 orang jika dibandingkan dengan dengan siswa kelas VIII dan IX.

b. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri I Ibum Kab. Bandung. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian, karena SMP Negeri I Ibum ini salah satu sekolah yang cukup dituju atau pavorite di daerahnya, yang tentu saja disekolah itu teknologi dan informasi cukup berkembang dengan baik. Untuk itu respon terhadap hal-hal yang baru apalagi yang berhubungan dengan sesuatu yang disenangi oleh siswa cukup baik. SMP I Ibum ini memiliki jumlah kelas 36 kelas, dengan rincian: kelas IX sebanyak 12 kelas, kelas VIII sebanyak 12 kelas, dan kelas VII sebanyak 12 kelas. SMP I Ibum ini merupakan sekolah yang berada di daerah transisi antara desa dan kota.

2. Sampel

Berdasarkan gambaran populasi diatas, maka subjek penelitian ini sangat besar jumlahnya, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pree-test, untuk menentukan kesetaraan atau kesejajaran untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam membuat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok control akan dilakukan tes akhir belajar yang akan dilakukan melalui pree-test dan post-test dan hasilnya akan dibandingkan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan yang tidak mendapatkan perlakuan dengan tujuan untuk dicari perbedaan atau daya beda

antara kedua kelompok tersebut. Sampel yang ditentukan setelah dilakukan pretest diambil kelas IX G sebagai kelas control dan kelas IX H sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing 38 orang.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang dilakukan adalah desain eksperimen dengan *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2012: 116). Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dengan maksud adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012:116).

Desain penelitian yang dimaksud terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini dimulai dengan adanya pretest sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya pretest, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. Pretest dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Post tes diberikan setelah pelaksanaan perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, namun post tes diberikan juga pada kelas kontrol. Menurut Klinger

(Sugiono, 2012: 63) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang dipelajari. Sedangkan Kider (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menari kesimpulan darinya.

Variabel tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Variabel Kuasi Eksperimen

A	O₁	X	O₂
B	O₃		O₄

Sumber : Craswell (2010: 242)

Keterangan :

O = pre tes dan post tes

X = Perlakuan mengajar dengan pembelajaran menggunakan media video berbasis nilai

A = kelas eksperimen

B = kelas kontrol

Pada bagan di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, keduanya diuji baik pre tes maupun post tes. Pre test dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat homogenitas yang sama terutama aspek tingkat akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran PKn. Sedangkan pengujian post tes dipergunakan untuk membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media video berbasis nilai berpengaruh signifikan terhadap pengembangan watak kewarganegaraan.

Agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, maka disusun prosedur penelitian dengan sistematika yang telah ditentukan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

1. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang konsep pembelaan terhadap Negara yang mencakup teori-teori tentang media film berbasis nilai dan watak kewarganegaraan yaitu karakter privat dan karakter publik
2. Perumusan masalah
3. Pengembangan dan pengkajian teori Penyusunan hipotesis
4. Penyusunan instrument pengumpulan data sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan dari landasan teori
5. Pemilihan unit analisis penelitian yaitu siswa kelas IX dari seluruh siswa SMP Negeri I Ibum, dilanjutkan dengan pemilihan sampel penelitian, yaitu siswa kelas IX G dan IX H.

b. Pelaksanaan

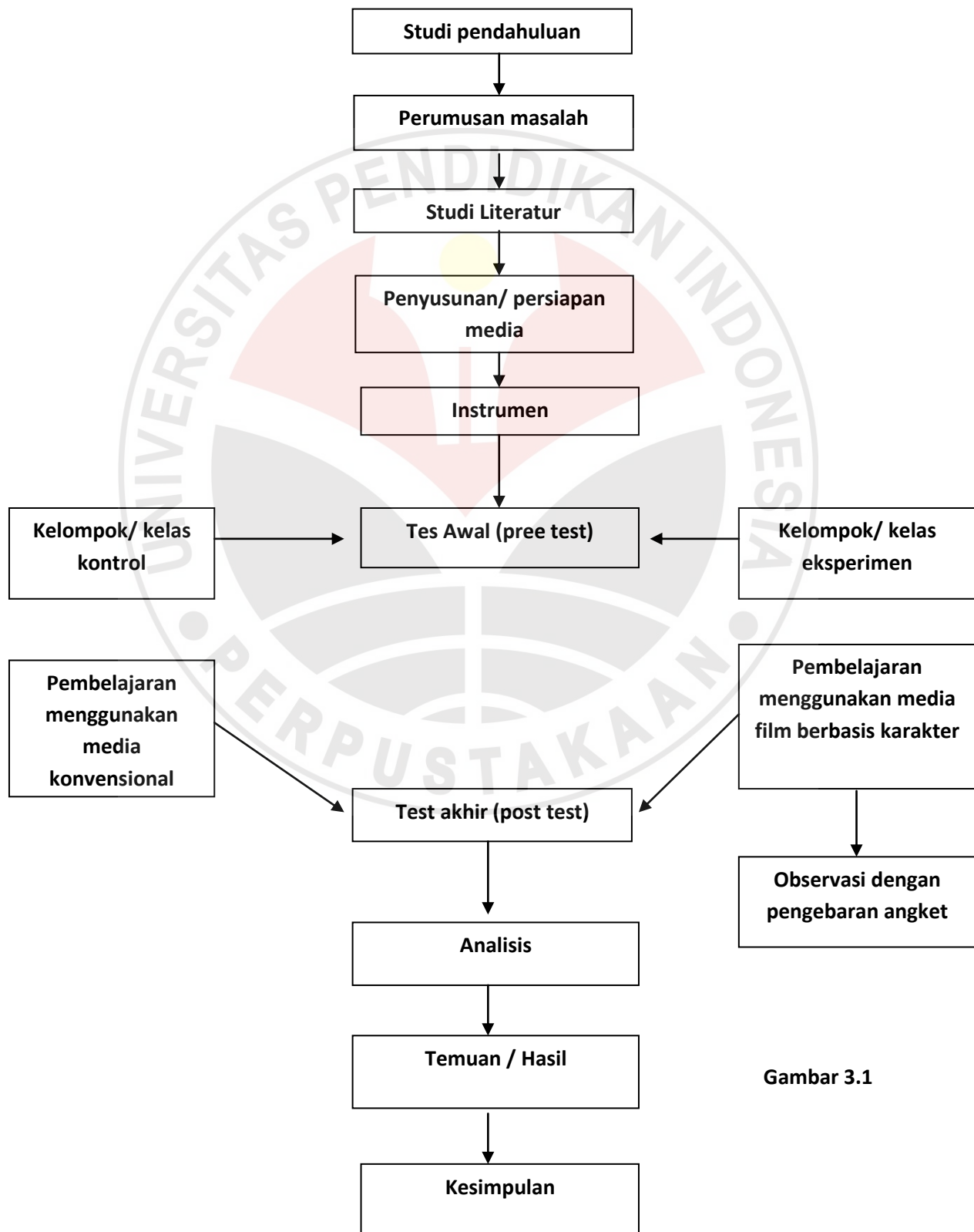
1. Melakukan uji coba tes, mengadakan pre-test terhadap kelompok eksperimen dan kelompok control untuk mengetahui pemahaman konsep awal tentang konsep pembelaan terhadap negara
2. Memperkenalkan dan menerapkan pembelajaran tentang konsep pembelaan terhadap Negara dengan menggunakan media video berbasis nilai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

3. Memberikan post-tes pada kelas eksperimen dan kelas control untuk mengetahui pemahaman konsep pembelaan terhadap Negara dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah mendapat perlakuan

c. Pengolahan dan Analisis Data

Menghitung daya gain untuk dinormalisasi pemahaman konsep untuk kelas control dan eksperimen, melakukan uji normalitas data gain yang dinormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, melakukan dua rata-rata, serta melakukan analisis data angket.

Prosedur Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti :



Gambar 3.1

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh pengaruh serta uji beda antar variabel, dengan cara menyebarkan angket tentang variabel yang diperlukan. Sebelum data yang sebenarnya diperoleh terlebih dahulu uji coba instrumen di kelas yang berbeda, untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan rancangan quasi eksperimen. Dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, guna agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu, pemilihan metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tujuan utama rancangan eksperimen adalah menguji dampak suatu treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang memungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut (Craswell, 2010:216).

D. Definisi Operasional

Dengan maksud untuk mempermudah dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah yang tercantum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Media Video Berbasis Nilai

Media Pembelajaran adalah sarana yang membantu para pengajar.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai

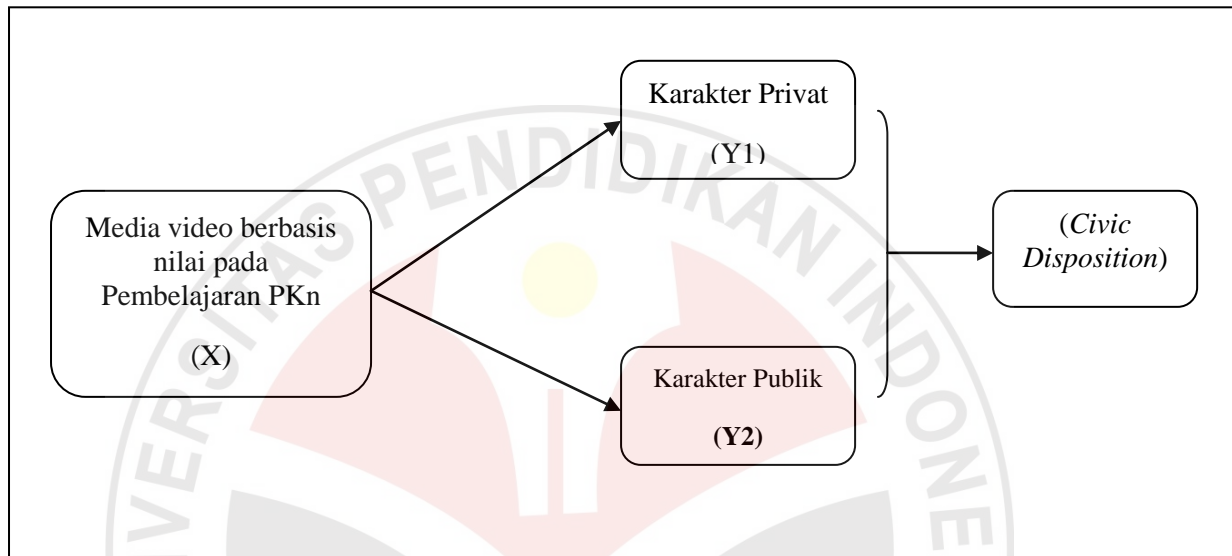
salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (Sudjana, 2005:7). Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya hakikat video adalah mengubah suatu idea tau gagasan menjadi sebuah tanyangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu (Sukiman, 2012:188). Suatu media yang dipergunakan untuk menuang model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa sebaiknya mengacu pada pembentukan nilai dan moral siswa.

Mardimadja (dalam Elmubarak, 2007: 12) mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.

2. Watak Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*)

Watak Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*) adalah “...*those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system*” adalah sikap dan kebiasaan warganegara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari system demokrasi (Quigley, dalam Winataputra dan Bidimansyah, 2007:60). Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Winton, 2010 dalam

Muchtar Samani, 2011: 43). Adapun keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Keterkaitan antar variabel

Adapun rincian indikator setiap variable/sub variable dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Rincian Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR SOAL ANGKET
Media Film Berbasis Nilai Pada Proses Pembelajaran PKn (X)	1. Media video	1. Sebagai alat pengubah tingkah laku siswa	1,2
		2. Proses penuangan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi (<i>encoding</i>) dan merupakan denominator belajar yang umum	3,4
		3. Menerangkan sebuah proses sejara jelas serta menyajikan beberapa teori yang umum ke khusus atupun sebaliknya	5,6

		4. Memikat perhatian anak	7
		5. Lebih realistis dan mengatasi keterbatasan	8
		6. Mengembangkan sikap dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara objektif	10
	2. Proses pembelajaran PKn	7. Mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah	12, 16, 21
		8. Membina dan mengembangkan rasa ingin tahu	13, 17
		9. Melatih kemampuan berfikir kritis, analitis dan mandiri, baik secara individual ataupun kelompok	18, 19
		10. Menanamkan sikap bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain	9, 15
		11. Menyimak dan memperhatikan penjelasan dalam proses pembelajaran	23, 28, 29
		12. Secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	16, 17, 31
		13. Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab	11, 30
		14. Bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah	14, 24
		15. Bekerja sama dalam kelompok	20, 23, 25

Watak Kewarganegaraan (<i>Civic Disposition</i>)	1. Karakter Privat (Y1)	1. Tanggung jawab	32, 33, 36, 39
		2. Disiplin	34, 35, 37, 38
		3. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia	40, 41, 42
	2. Karakter Publik (Y2)	1. Kepedulian sebagai warga negara	43, 44, 46, 53
		2. Kesopanan	47, 48
		3. Mengindahkan aturan main	49, 50
		4. Kemauan untuk mendengar	51
		5. Kemampuan bernegosiasi	52
		6. Kemampuan berkompromi	45

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Untuk menjawab permasalahan penelitian dibuat instrument penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) “Instrument penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode”. Hal senada diungkapkan oleh Sugiyono (2012:148) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner atau angket, skala sikap.

1) Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket akan digunakan untuk mengukur hasil pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengukur *raw input* siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran kelas dengan menggunakan media film. *Posttest* digunakan untuk mengukur kemajuan watak kewarganegaraan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film. Soal-soal pada *pretest* sama dengan soal-soal yang ada pada *post test*.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012:135). Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap karena hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah pengembangan watak kewarganegaraan siswa.

Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap item diberi skor 1-5.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2012: 326). Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan berbagai risalah resmi yang terdapat baik dilokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung yaitu saat penerapan media video berbasis nilai di kelas IX.H

F. Pengujian Instrumen

a. Strategi Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka instrumen atau alat penelitiannya harus valid dan reliable, oleh karena itu instrumen perlu diuji coba. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:168) “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable”.

Suatu instrumen pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Suatu instrument memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara realibilitas menunjuk pada konsistensi, akurasi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran (Komalasari, 2008).

Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrument dilakukan melalui prosedur:

1. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrument berdasarkan teori media video berbasis nilai dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas konstruk (*construc validity*), yaitu bahwa instrument yang digunakan haruslah sesuai dengan apa yang telah didefinisikan, untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen.
2. Melakukan analisis induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrument uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi product moment dari Pearson. Angket dan tes diujicobakan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ibum yang tidak menjadi kelas eksperimen ataupun kelas control dalam penelitian dan telah mempelajari konsep pembelaan terhadap Negara. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas yaitu menguji tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Validitas dilakukan melalui internal konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala instrument yang harus mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.
3. Bersamaan dengan langkah kedua dan melalui data angket hasil uji coba yang sama, dengan teknik yang sama pula, dilakukan pengujian validitas eksternal atau criteria (*criteria validity*).
4. Melakukan pengujian realibilitas instrument. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian realibilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang

konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrument penelitian dapat dipercaya, handal dan ajeg.

b. Pengujian Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga instrumen ini akan mempunyai kevalidan dengan taraf yang baik. Instrumen yang valid dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan validitas instrument untuk mengukur sikap cukup dengan mengukur validitas konstruk (*construct validity*). Sutrisno Hadi (Sugiono, 2012: 176) menyamakan *construct validity* sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruk, jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Dalam hal ini instrument diujicobakan kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi Pembelaan Terhadap Negara dan berada diluar subjek sampel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument yang diuji cobakan dapat dipahami dengan baik.

Untuk menguji validitas maka dihitung korelasi, yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y

N = jumlah responden

Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, disubstitusikan ke rumus uji 't' yaitu:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:377})$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = banyaknya data/jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

Data hasil uji coba validitas kemudian di analisis untuk mengetahui validitas eksternal dengan hipotesis Item dinyatakan valid, jika nilai koefisien validitas diatas titik kritis 0,3. Jika sebaliknya yang terjadi, yaitu ρ value > 0,3, maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang

diujicobakan di kelas IX E SMP Negeri 1 IBUN terhadap 40 orang siswa, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 13,0.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 13,0 diperoleh hasil untuk validitas item soal pada variabel X (penggunaan media video berbasis nilai) maka dari jumlah item soal 36 diperoleh 31 item soal dinyatakan valid dan 5 item soal yang dinyatakan tidak valid karena pernyataan nomor 1,2,8,27 dan 35 (lihat di lampiran) memiliki nilai koefisien validitas kurang dari titik kritis (0,3) sehingga dinyatakan tidak valid.

Uji validitas untuk variabel Y_1 (Karakter privat) dengan jumlah item soal 12 diperoleh 11 item soal dinyatakan valid dan 1 item soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada item soal nomor 42.

Uji validitas untuk variabel Y_2 (Karakter publik) dengan jumlah item soal 12 diperoleh 11 item soal dinyatakan valid dan 1 item soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada item soal nomor 59.

Sehubungan dengan adanya beberapa item soal yang tidak valid, maka penulis menghilangkan option maupun pernyataan dari masing-masing item soal yang tidak valid tersebut karena pertanyaan lain dianggap telah mewakili indikator pernyataan yang tidak valid tersebut. Selengkapnya hasil pengolahan uji coba instrument terlampir

c. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan

seseorang. dengan pendapat Sudjana (2009:148) yang menyatakan bahwa “suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama”.

Reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman-Brown* dengan teknik belah dua ganjil-genap. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan kedua.
2. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar, yaitu:

$$3. r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan Y

N = jumlah responden

Dan untuk hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Split Half*, titik kritis (0,700) sehingga dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 13 diperoleh hasil untuk reliabilitas item soal pada variabel X (media video berbasis nilai pada pembelajaran PKn) yaitu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,801
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	,812
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			,869
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,930
	Unequal Length		,930
Guttman Split-Half Coefficient			,930

a. The items are: X_1, X_3, X_5, X_7, X_9, X_11, X_13, X_15, X_17, X_19, X_21, X_23, X_25, X_27, X_29, X_31, X_33, X_35.

b. The items are: X_2, X_4, X_6, X_8, X_10, X_12, X_14, X_16, X_18, X_20, X_22, X_24, X_26, X_28, X_30, X_32, X_34, X_36.

Dari hasil di atas diperoleh 0,930, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan **reliabel**.

Untuk variabel Y₁ yaitu karakter privat diperoleh hasil sebagai berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,628
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	,389
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			,644
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,783
	Unequal Length		,783
Guttman Split-Half Coefficient			,770

a. The items are: Y1_37, Y1_39, Y1_41, Y1_43, Y1_45, Y1_47.

b. The items are: Y1_38, Y1_40, Y1_42, Y1_44, Y1_46, Y1_48.

Dari hasil di atas diperoleh 0,770, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan **reliabel**.

Untuk variabel Y2 yaitu karakter privat diperoleh hasil sebagai berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,690
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	,677
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			,576
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,731
	Unequal Length		,731
Guttman Split-Half Coefficient			,700

a. The items are: Y2_49, Y2_51, Y2_53, Y2_55, Y2_57, Y2_59.

b. The items are: Y2_50, Y2_52, Y2_54, Y2_56, Y2_58, Y2_60.

Dari hasil di atas diperoleh 0,700 , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan **reliabel**.

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul, secara garis besar, teknik analisis data menurut suharsimi arikunto (2010:278) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan
Kegiatan ddalam langkah persiapan ini antara lain:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
 - b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpul data.
 - c. Mengecek macam isian data.
2. Tabulasi
 - a. Memberi skor pada stiap item jawaban yang telah dijawab responden.
 - b. Menjumlah skor yang didapt dari setiap variabel.
3. Penerapan data sesuai dnegan pendekatan penelitian.

Penerapan data-data sesuai dengan pendekatan penelitian ini adalah menganalisa data dengan tujuan untuk menguji asumsi-asumsi statistik. Sebelum

melakukan pengujian asumsi statistik, maka dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan harga frekuensi, standar deviasi, dan rata-rata. Hal ini dimaksudkan untuk membantu perhitungan/analisis data selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah pengujian asumsi-asumsi statistik, yaitu uji normalitas distribusi, dan uji hipotesis.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan sampel dari populasi dari dua kelas yang homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2} \quad (\text{Syafaruddin Siregar, 2004:50})$$

Keterangan :

S_A^2 = Varian terbesar

S_B^2 = Varian terkecil

Derajat kebebasan masing-masing $dk_A = (n_A - 1)$ dan $dk_B = (n_B - 1)$ dan jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka dinyatakan homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka pengujian merupakan pengujian *parametric* sebaliknya jika tidak normal pengujian termasuk dalam pengujian *non parametric*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Probability plot*, dengan kriteria jika nilai *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *p-value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sopiyudin : 57). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan menggunakan bantuan program *SPSS versi 13*.

c. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui bagaimana gambaran watak kewarganegaraan siswa Siswa, maka dilakukan pengkategorian dengan cara menjumlahkan skor pernyataan, kemudian dicari panjang interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut (Sudjana : 91) :

$$c = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{k},$$

dimana

c = panjang interval kelas

X_{\max} = Nilai terbesar

X_{\min} = Nilai terkecil

k = banyaknya klasifikasi angket (Tidak Baik – Kurang Baik – Cukup Baik – Baik - Sangat Baik)

Dalam penelitian ini menggunakan 5 klasifikasi atau 5 peng skor an sesuai dengan skala yang ada pada instrument. Dengan nilai 5, 4, 3, 2, 1, dimana skor minimum 100 persen dan skor minimum 20 persen.

Untuk mengetahui sebaran jawaban responden tentang masing-masing item pernyataan, dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono : 33) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah pasien keseluruhan

d. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk membandingkan atau membedakan dua variabel atau kelompok serta generalisasi dari hasil analisis. Rumus uji t-independent yaitu sebagai berikut (Sugiyono : 138) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}, n_1 + n_2 - 2 \right) ; \text{db} = n_1 + n_2 - 2$$

dimana:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

α = 1-(tingkat kepercayaan)

S = Standar deviasi sampel

n = Banyaknya anggota sampel

Untuk menguji perbedaan antara 2 kelompok, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut :

Susan Octarina, 2013

Pengaruh Media Video Berbasis Nilai Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) Siswa Pada Pembelajaran PKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$H_0 : \bar{B} = 0$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok;

$H_1 : \bar{B} \neq 0$ Terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

Dengan membandingkan t_{table} dan t_{hitung} , jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan sebaliknya.

e. Uji N-Gain

Adapun untuk mengetahui pengembangan watak kewarganegaraan siswa terdiri atas data pretest dan posttest menggunakan skor gain ternormalisasi. Gain yang dinormalisasikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus gain score ternormalisasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Normalisasi Gain} = \text{skor posttest} - \text{skor pretest}$$